



Prof Dr Ir Dwi Sulisworo MT
Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan Universitas (BPPU)-UAD

TERDAPAT sejumlah irisan atas kelebihan gagasan Freudhenthal terkait Realistics Mathematics Education (RME) dan D'Ambrosio tentang Ethnomathematics. Keduanya juga memiliki tujuan dan semangat yang sejalan untuk menciptakan pembelajaran matematika yang memudahkan siswa dalam memahami konsep dasar setiap topik dalam matematika. Kemudahan akan membuat siswa menemukan sendiri pembelajaran untuk memahami kegunaan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya dalam upaya meresponse realitas kehidupan disekitarnya. Selama ini, pendekatan RME telah diimplementasikan dengan salah satu karakteristiknya adalah menggunakan konteks nyata yang digunakan

Kualitas Sistem Pendidikan dan Daya Saing Bangsa Indonesia

LETERA

sebagai titik awal dalam proses pembelajarannya. Namun, konteks tersebut hanya digunakan sebagai alat untuk membantu siswa menemukan konsep matematika. Padahal, jika kita mampu mengeksplorasi suatu konteks nyata yang berasal dari kebudayaan di sekitar kita, maka dalam konteks tersebut terkandung nilai-nilai sosio-kultural yang bermanfaat untuk siswa, jika dapat dieksplorasi lebih jauh sebelum digunakan sebagai konteks dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan RME.

Di sisi lain, terdapat pendekatan lain, yaitu Ethnomathematics, yang telah banyak diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar matematika, namun, sejauh ini, sejumlah peneliti dan pendidik masih belum nyaman dengan peran Ethnomathematics dalam pembelajaran tersebut. Belum menemukan prosedur implementasi konteks hasil eksplorasi Ethnomathematics menjadi alasan. Sehingga kesulitan untuk mencari kegiatan belajar mengajar yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Gap tersebut mendorong, saya untuk mencoba menggabungkan teori RME

LETERA

dan Ethnomathematics dengan menitikberatkan pada kelebihan dari masing-masing pendekatan yang dimiliki mereka. Gabungan dari kedua teori tersebut, diberi nama Ethno-Realistic Mathematics Education (E-RME). Harapannya, penggabungan kedua pendekatan ini, dapat menjadi solusi alternatif dalam menutupi gap tersebut.

Pertanyaan berikutnya yang muncul adalah, bagaimana framework atau tahapan belajar menggunakan pendekatan E-RME? Tulisan sederhana ini mencoba untuk mengkonstruksi hal tersebut agar dapat dijadikan landasan bagi para peneliti dan pendidik yang nantinya akan mengimplementasikan pendekatan RME. Pendekatan ini akan menghasilkan eksplorasi Ethnomathematics sebagai konteks yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini akan berakibat pada terciptanya pembelajaran matematika realistics yang mengandung nilai-nilai sosio-kultural guna membangun karakter dan etika siswa dalam menggunakan ilmu pengetahuan, khususnya matematika.

E-RME sebagai pendekatan pembelajaran matematika realistik yang menekankan pada penggalan nilai sosio-kultur. Konteks real sosio-kultur tersebut digunakan menjawab permasalahan pendidikan matematika yang masih terpengaruh oleh pembelajaran matematika baru yang mekanistik, anti-didaktikal, dan kurang membangun karakter dan etika siswa sebagai pengguna matematika. Penggabungan kedua teori ini akan memudahkan siswa memahami konsep matematika sesuai dengan strategi dan level berpikir siswa. Mereka akan memiliki nilai-nilai sosio-kultur yang dapat diresapi untuk membangun karakter dan etika siswa sebagai pengguna matematika. Dengan begitu ilmu yang mereka gunakan dapat memberikan kebermanfaatn bagi peradaban dunia. Adapun implementasinya dalam pembelajaran, E-RME mengadopsi prinsip dan karakteristik RME serta inti dari kurikulum trivium pada Ethnomathematics.

Pembelajaran E-RME merespon situasi yang kaya akan fenomenologis untuk kemudian diorganisir oleh objek matematika yang dibangun atau dikonstruksi oleh siswa.

Pendidik harus mampu menemukan dan mendesain situasi atau fenomena yang dapat memantik proses matematisasi siswa dari situasi atau fenomena tersebut. Diupayakan situasi yang dekat atau bahkan melekat pada keseharian siswa, sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami konsep matematika yang ada didalamnya. Selain itu, situasi tersebut juga harus mengandung banyak nilai-nilai sosio-kultur yang tinggi sehingga dengan penggunaan situasi tersebut siswa dapat sekaligus mengeksplor dan meresapi nilai-nilai tersebut untuk digunakan dalam menanggapi realitas kehidupan siswa.

E-RME akan melahirkan proses self development models atau pengembangan model secara mandiri dari situasi fenomenologis yang didesain oleh guru dalam pembelajaran. Proses pengembangan pemodelan mandiri tersebut berangkat dari proses memodelkan situasi yang dekat dengan dunia siswa, seperti aktivitas berpola dari suatu kelompok masyarakat, yang kemudian digeneralisasi dan menformalisasi model tersebut menjadi model of dan selanjutnya bergeser ke model

for pada masalah sejenis dan akhirnya menjadi pengetahuan formal dalam matematika.

Terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan tulisan ini, yang mana pendesainan theoretical framework E-RME sebagai alternatif pembelajaran ini terbatas pada studi terhadap beberapa literatur dan belum berdasarkan hasil implementasi langsung di lapangan atau di ruang kelas. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah data empiris dalam bentuk penelitian lebih lanjut terkait implementasinya di lapangan, yang dapat dilakukan menggunakan theoretical framework E-RME ini sebagai landasan teori. Akibatnya, akan muncul era baru dalam kegiatan belajar-mengajar matematika berbasis kebudayaan Indonesia yang sangat kaya dengan mempertimbangkan kebutuhan dan urgensi dari permasalahan yang ada dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan E-RME sebagai solusinya (*)

THL dan P3K Juga Dapat THR

WONOSARI (KR) - Tidak hanya Aparatur Sipil Negara (ASN) yang menikmati Tunjangan Hari Raya (THR). Kalau Jumat (22/4) Pemkab Gunungkidul sudah mencairkan THR bagi 7.533 ASN senilai Rp 34,5 miliar, untuk 1.123 Tenaga Harian Lepas (THL) awal minggu ini akan menerima tunjangan masing-masing Rp 400 ribu.

Sehingga untuk anggaran totalnya THR THL Rp 449,2 juta. Selain itu untuk Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K) juga akan menerima tunjangan satu kali gajinya.

"Proses pendataan dan verifikasi data sudah selesai. Tinggal mencairkan dalam minggu ini, sebelum lebaran," kata Kepala Bidang Perbendaharaan Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Gunungkidul Supriyatin SSos MAP, Minggu (24/4).



KR-Endar Widodo

Supriyatin SSos MAP

Untuk ASN selain mendapatkan THR dari gaji ditambah tunjangan 50 persen dari tunjangan kinerja (tukin). Sehingga untuk penerimaan THR PNS tahun ini lebih banyak dibanding tahun 2021.

Pencairan tunjangan untuk ASN, THL dan P3K ini diharapkan tidak hanya menambah kemampuan ekonomi bagi para pegawai, tetapi berdampak terhadap kebangkitan ekonomi masyarakat. Uang para pegawai tersebut akan dibelanjakan kepada para pedagang yang ada di lingkungan masing-masing. Syukur semua ASN belanja di Gunungkidul.

Sementara, dengan THR para pegawai diharapkan tetap dapat memprioritaskan kebutuhannya, agar uangnya tidak cepat habis. "Jangan lupa tetap berbagi kepada masyarakat yang kurang mampu," tambahnya. **(Ewi)**

Meriah, Gelar Seni di Bulan Suci

WATES (KR)-Sejumlah pementasan memeriahkan puncak acara Gelar Seni di Bulan Suci 1443 diadakan Lembaga Seni Budaya Muslimin Indonesia (Lesbumi) di Gedung PCNU Kulonprogo, Minggu (24/4).

Kepala Dinas Kebudayaan Kulonprogo Dra Niken Probo Laras SSos MH mengatakan, sinergi antara kesenian yang selaras

dengan ajaran agama membuat kehidupan hidup.

"Nilai-nilai tradisi yang tercermin dalam berbagai macam kesenian yang dapat disinergikan dengan ajaran agama membuat kehidupan ini indah, indah dan indah," tegas Niken. Ia berharap, Lesbumi Kulonprogo bisa menjadi pelecut untuk terus men-sinergikan kesenian dan

ajaran agama lewat berbagai kegiatan.

Dalam lomba pujian bahasa Jawa yang diikuti perwakilan ranting NU se-Kulonporogo terpilih sebagai juara: Ngestiharjo Wates (pertama), Hargorejo Kokap (kedua), dan Depok Panjatan (ketiga). Sedangkan Pleret Panjatan, Bendungan Wates, dan Plumbon Temon sebagai juara harapan. Sementara untuk bedah buku "Aroma Wangi Anak-anak Serambi" menampilkan dua narasumber: KH Dr Aguk Irawan (pesantren Baitul Kilmah) dan Marwanto MSi (Sastrawan). Diselingi pentas teater Factor_U, standup komedia Rio Nisafa dan baca puisi Marjudin Suaeb, Samsul Maarif, Zukruf Latif, Fajar Ayu, Ahmad Hibban, Ami Marita, Wahyu Purwadi, Zuarifka, Djesica, Evita, Asti Widakdo, dan lain-lain. **(Wid)**



KR-Widiastuti

Penampilan Juara 1 Puji Bahasa Jawa.

DIAMANKAN POLRES KULONPROGO 6 Remaja Simpan Bubuk Petasan

WATES (KR) - Selama berlangsung giat Operasi Pekat 2022 jelang lebaran, jajaran Polres Kulonprogo mengamankan enam remaja karena kedapatan menyimpan bubuk petasan. Dua dari enam remaja ditahan, sedangkan empat remaja lainnya wajib lapor karena masih di bawah umur.

Kapolres Kulonprogo, AKBP Muharomah Faja-

rini mengatakan giat operasi pekat untuk cipta kondisi dilaksanakan pada bulan Ramadan.

Selama giat berlangsung, jajaran Polres Kulonprogo menangani enam kasus dan mengamankan enam pelaku.

"Dua dari enam pelaku yang diamankan kita tahan. Sedangkan empat lainnya tidak ditahan karena masih anak-anak di

bawah umur. Mereka wajib lapor. Dari tangan enam pelaku diamankan barang bukti berupa bubuk petasan seberat 25 kg, puluhan petasan dan selongsong berbagai ukuran. Paling besar dengan diameter 10 cm dan tinggi 25 cm," jelasnya dalam rilis kemarin.

Selain itu, Polres Kulonprogo juga menangkap dua kasus perjudian, tiga kasus kepemilikan senjata tajam (sajam), empat kasus peredaran minuman keras (miras) dan satu kasus pencurian sepeda motor (curanmor).

Kasat Reskrim Polres Kulonprogo, AKP Munarso menambahkan para remaja yang kedapatan menyimpan bubuk petasan diamankan petugas Polsek Sentolo, Polsek Pengasih dan Polres Kulonprogo. Para pelaku membeli secara *cash on delivery* (COD) dari seorang pedagang di Sleman. **(Dan)**



KR-Dani Ardiyanto

Barang bukti bubuk petasan dimusnahkan dengan cara dimasukkan dalam air.

DPRD AKLAMASI MENOLAK Rencana Pembangunan Tugu 'Tobong Gamping'

WONOSARI (KR) - Rencana pembangunan tugu tobong gamping di bunderan Siyono Kapanewon Playen ditolak DPRD Gunungkidul. Rencana pembangunan tersebut diduga merupakan program spontanitas Eksekutif yang tidak tampak dalam APBD.

Selain itu juga melanggar karena tidak ada perencanaan di awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Kebijakan Umur Anggaran dan Plafon Prioritas Anggaran Sementara (KUAPPAS). "Kami sepakat menolak rencana pembangunan tugu tobong gamping di Bunderan Siyono," kata Wakil Ketua DPRD Gunungkidul Suharno SE, Selasa (26/4).

Diakuinya rencana Pemkab Gunungkidul membangun tugu tobong gamping banyak menuai polemik. Berbagai aspirasi masyarakat terus mengalir ke DPRD Gunungkidul. Setelah banyak elemen masyarakat menolak dengan berbagai aksi dan pendapat DPRD melakukan berbagai langkah termasuk melakukan rapat mendengarkan pendapat ek-

semutif. Hasilnya seluruh anggota DPRD sepakat menolak pembangunan tugu tobong gamping yang dimaksudkan menjadi ikon masuk kota Wonosari menggantikan patung kendang yang ada selama ini. "Dalam rencana itu kami juga tidak pernah diajak berembung sehingga rencana pembangunan tersebut diduga merupakan program spontanitas Eksekutif," imbuhnya.

Suharno menyebut sebagai unsur pimpinan DPRD, pihaknya telah memanggil Komisi C dan pimpinan Fraksi menyikapi polemik yang sudah terlanjur ramai beredar di masyarakat. Dalam rapat khusus pimpinan, lanjut Suharno ada beberapa kesimpulan, yakni rencana Eksekutif membangun tugu tobong gamping

yang akan menggantikan patung kendang ini tidak sesuai dengan kehendak warga masyarakat. Pembangunan tobong gamping akan diilustrasikan merusak Sumber Daya Alam dan lingkungan juga menimbulkan polusi dan tidak ada dalam APBD. DPRD menilai bahwa patung kendang sudah tepat sebagai salah satu ikon yang mewakili kekayaan budaya Gunungkidul. "Selain itu patung kendang untuk mengenang sang maestro Campursari Manthous," ucapnya.

Pihaknya mempersilahkan jika Pemkab Gunungkidul benar benar akan membuat patung tugu tobong gamping. namun lokasinya bisa ditempat lain, jangan di bunderan Siyono, apalagi sampai menggusur patung pengendang yang belum lama berdiri disana.

"Jika Bupati tetap akan melanjutkan pembangunan tugu tobong gamping tidak menutup kemungkinan kami akan menggunakan hak-hak khusus," terangnya. **(Bmp/Ded)**

BANK BPD DIY Bentuk Ekosistem Digital Keuangan

WONOSARI (KR) - Mendorong kemudahan akses layanan perbankan. Bank BPD DIY meresmikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Bersama Sidorejo, Tepus menjadi Agen Laku Pandai Bank BPD DIY. Kegiatan yang digelar di kawasan Pantai Sundak Tepus ini juga meluncurkan kotak infak digital.

"Program ini membentuk ekosistem digital. Mengenalkan tentang digital transaksi keuangan kepada masyarakat. Melalui akses yang semakin mudah. Karena BUMDes ini menjadi agen Bank BPD DIY," kata Direktur Utama Bank BPD DIY Santoso Rohmad, Senin (25/4).

Diungkapkan, sekarang terdapat 15 BUMDes di Gunungkidul yang menjadi agen Bank BPD DIY. Dapat melayani mulai dari tarik tunai, setor tunai,

transfer antar rekening, transfer antar bank, pembukaan rekening, informasi saldo, pembelian pulsa, pembayaran tagihan seperti PDAM, PBB, retribusi, pajak daerah dan lain sebagainya.

"Selain kotak infak digital nantinya akan dikembangkan di masjid-masjid. Bagi yang akan berinfak bisa memanfaatkan layanan QRIS Bank BPD DIY," jelasnya.

Kegiatan dihadiri Wakil Bupati Heri Susanto, S-Kom, jajaran Direksi Bank BPD DIY, Pemimpin Cabang BPD DIY Wonosari Arif Wijayanto, Kepala OJK Yogyakarta Parjiman, Perwakilan Bank Indonesia, Kepala Dinas terkait, muspika dan undangan. Dalam acara tersebut juga disimulasikan infak melalui layanan QRIS Bank BPD DIY. Serta pembayaran PBB, pem-

belian pulsa. Wakil Bupati Heri Susanto, SKom memberikan apresiasi program BUMDes menjadi Agen Bank BPD DIY. Karena akan semakin mendekatkan layanan perbankan dan mensosialisasikan digital transaksi keuangan.

Termasuk keberadaan kotak infak digital ini akan semakin memudahkan-

kan masyarakat ketika akan memberikan infak melalui layanan QRIS Bank BPD DIY.

Kepala OJK Yogyakarta Parjiman memberikan apresiasi program Bank BPD DIY. Salah satunya memudahkan layanan perbankan kepada masyarakat. Targetnya satu BUMDes terdapat 1 agen laku pandai. **(Ded)**



KR-Dedy EW

Layanan Agen Bank BPD DIY BUMDes Maju Bersama.

BANK BPD DIY DAN BADAN PROMOSI PARIWISATA DIY Dukung Pengembangan Pariwisata Berbasis Digital

TEMON (KR) - Manajemen Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY dan Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) DIY menyatakan dukungannya terhadap pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dalam menyambungkan bangkitnya pariwisata di DIY. Dukungan dimaksud melalui desa digital.

"Wujud dukungannya, Bank BPD DIY bekerjasama stakeholder tim percepatan akses keuangan daerah. Terdiri Biro Perencanaan DIY, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggali sesuatu yang dibutuhkan masyarakat dalam mensukseskan gerakan percepatan akses keuangan daerah," kata Pimpinan Desk Kredit Mikro Kecil dan Konsumer Bank BPD

DIY, Fera Mia Rosa di sela talkshow Gerakan Kasih Ramadan Kulonprogo di Kawasan Tugu Malioboro (KTM) Yogyakarta International Airport (YIA), Temon, Senin (25/4).

Dijelaskan, pandemi Covid-19 banyak memberi hikmah untuk bangkit secara digital. Saat pandemi

sangat membatasi pertemuan langsung dan meminimalkan transaksi uang tunai.

Sehingga BPD hadir melalui pembayaran digital berupa QRIS. Bahkan bank milik Pemda DIY itu memperkaya fitur mobile banking.

Dari sisi pembiayaan



KR-Asrul Sani

Ketua BPPD DIY, GKR Bendara (kiri) menyerahkan piagam penghargaan pada Fera Mia Rosa.

kredit ungkap Fera, BPD DIY terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar segera bangkit dari keterpurukan akibat pandemi covid-19.

Pihaknya terus berkomitmen dengan menggelontorkan kredit murah seperti kredit usaha rakyat (KUR) dengan bunga 6 persen menurun pertahun atau setara 0,27 persen perbulan flat. Selain itu BPD DIY juga memberikan subsidi tambahan sebesar 3 persen pertahun. Sehingga sampai Desember netto bunga hanya 0,13 persen flat.

"BPD DIY juga punya kredit pemberdayaan ekonomi daerah (PEDE). Sejumlah relaksasi diberikan kepada nasabah yang usahanya terdampak pandemi Covid-19. **(Rul)**